

THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE EDUCATION ON POSTPARTUM MOTHER BREASTFEEDING BEHAVIOR AT MUHAMMADIYAH RODLIYAH ACHID MOGA HOSPITAL

PENGARUH EDUKASI PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PERILAKU MENYUSUI IBU POSTPARTUM DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH RODLIYAH ACHID MOGA

Anita Indra A¹, Moch Jamaluddin², Sujanti P³

^{1,3}Midwifery Program, Universitas Karya Husada Semarang, 50279, Indonesia

²Ners Program, Universitas Karya Husada Semarang, 50279, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 1 Juli 2024

Revise: 16 Juli 2024

Accepted: 5 Agustus 2024

*Corresponding authors:

Anita Indra Afriani
Midwifery Program,
Universitas Karya Husada
Semarang, 50279,
Indonesia, Email:
anita@stikesyahoedsmg.ac.id

ABSTRAK

Di Rumah Sakit Rodliyah Achid Moga ibu nifas yang baru melahirkan tiap bulannya sekitar 110 orang hanya 60% ibu menyusui bayinya dan 40% belum menyusui bayinya. Tindakan yang dilakukan untuk menangani hal tersebut hanya di berikan edukasi cara menyusui dan perawatan payudara tetapi untuk edukasi tentang pijat oksitosin belum pernah dilakukan. Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi pijat oksitosin terhadap perilaku ibu menyusui di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan *desain pra eksperimen* dengan pendekatan "*one group pretest-posttest design*". Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* karena jumlah data 86 responden dan hasil uji menunjukkan $\text{sig} < 0,01$ artinya data tidak terdistribusi normal. Data yang diperoleh menunjukkan setelah dilakukan edukasi terdapat kenaikan nilai rata-rata dan nilai minimum. Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai *asymp Sig* < 0,05. Artinya edukasi pijat oksitosin berpengaruh terhadap perilaku menyusui ibu postpartum di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa Edukasi pijat oksitosin dapat memperbaiki perilaku menyusui pada ibu postpartum.
Kata kunci : edukasi, pijat oksitosin, perilaku menyusui, ibu postpartum.

ABSTRACT

At the Rodliyah Achid Moga Hospital, around 110 postpartum mothers give birth each month, only 60% of the mothers breastfeed their babies and 40% have not breastfed their babies. The only action taken to deal with this was education on how to breastfeed and breast care, but education on oxytocin massage had never been carried out. Objective: The aim of this research is to determine whether there is an effect of oxytocin massage education on the behavior of breastfeeding mothers at the Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga Hospital. This type of quantitative research uses a pre-experimental design with a "one group pretest-posttest design" approach. This research uses the Kolmogorov Smirnov normality test because the total data is 86 respondents and the test results show $\text{sig} < 0.01$, meaning the data is not normally distributed. The data obtained shows that after education there was an increase in the average and minimum scores. Based on the Wilcoxon test, the Sig asymp value <0.05 was obtained. This means that oxytocin massage education influences the breastfeeding behavior of postpartum mothers at the Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga Hospital. The results of this study can provide an illustration that oxytocin massage education can improve breastfeeding behavior in postpartum mothers

Keywords: education, oxytocin massage, breastfeeding behavior, postpartum mother.

PENDAHULUAN

Keuntungan menyusui bagi kesehatan ibu adalah mempercepat pemulihan rahim pasca persalinan, mengurangi perdarahan ibu pasca persalinan ,mengurangi resiko kanker payudara, mengurangi resiko kanker ovarium, mengurangi resiko obesitas dan dapat lebih cepat mengembalikan berat badan seperti sebelum hamil, mengurangi stress dan kecemasan, mengurangi resiko depresi pasca persalinan. Sedangkan Keuntungan menyusui bagi kesehatan bayi adalah ASI (air susu ibu) sarat zat-zat yang sesuai dengan kebutuhan bayi, ASI mudah dicerna oleh bayi, melindungi bayi terhadap infeksi saluran cerna penyebab muntah dan diare, mengurangi resiko alergi mengurangi resiko asma,mengurangi resiko obesitas ,mengurangi resiko infeksi telinga tengah, mengurangi resiko penyakit jantung dan pembuluh darah(Pamuji and Rumah, 2020).

Permasalah yang terjadi pada ibu postpartum bahwa tidak semua ibu postpartum langsung mengeluarkan ASI, karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan macam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Pijat Okstosin merupakan upaya untuk meningkatkan produksi hormon prolaktin dan oksitosin setelah proses persalinan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi ASI (Rahayu, Santoso and Yunitasari, 2015) Tindakan Pijat Oksitosin juga mampu meningkatkan kenyamanan pada Ibu menyusui. Selain itu produksi hormon oksitosin juga mampu meningkatkan kontraksi mioepitel kelenjar mamae sehingga pengeluaran ASI semakin banyak dan lancar

Besarnya manfaat ASI tidak diimbangi oleh peningkatan perilaku pemberian ASI sehingga bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Beberapa faktor yang menjadi penyebab bayi mendapatkan ASI dengan baik salah satunya adalah faktor pengetahuan ibu. Keengganan ibu untuk menyusui karena rasa sakit, kelelahan, serta kekhawatiran ibu mengenai perubahan payudara setelah menyusui. Faktor sosial budaya, kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan dalam proses menyusui juga sangat berpengaruh terhadap proses pemberian ASI. Kurangnya pendidikan kesehatan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI turut mempengaruhi pengetahuan ibu primipara yang dapat menyebabkan kurangnya volume ASI(Rahmanindar, Nisa and Harnawati, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan sekitar dan informasi (Sholihah and Sakinah, 2022). Teori menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapatkan informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang(Wijaya, 2021) . Pendidikan kesehatan secara konseptual adalah upaya untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat agar mau melaksanakan perilaku hidup sehat (Widayati, 2020). Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Sehingga perlu adanya tindakan dari pihak terkait dengan cara memberikan edukasi, pendidikan (Sholihah and Sakinah, 2022)

Edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan menjadi mampu(Sulaeman, Lina and Purnamawati, 2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan edukasi sebagai proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau

kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses dan cara mendidik (Moeljadi, 2018). Pendidikan Kesehatan yang dilakukan dengan cara penyuluhan adalah salah satu cara untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan diberikannya Pendidikan Kesehatan maka akan terbentuk perilaku sehat oleh masyarakat(Widayati, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Kesehatan Kabupaten Pemalang, cakupan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan tahun 2018 yaitu 37,61% dan tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 23,32%, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 36,40%. Meskipun mengalami kenaikan pada tahun 2020, Kabupaten Pemalang menempati urutan terendah dari capaian ASI ekslusif. Pada tahun 2020 dari keseluruhan bayi usia 0-6 bulan berjumlah 19.230 bayi hanya sebesar 6.995 bayi yang memperoleh ASI eksklusif (BPS, 2020). Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat sangatlah berperan dalam proses sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang di dapatkan oleh ibu maka akan semakin besar kemampuan untuk terus menyusui. Dalam hal ini suami dan keluarga sangat besar pengaruhnya. Di RSMRA MOGA ibu nifas yang baru melahirkan tiap bulannya sekitar 110 orang hanya 60% ibu menyusui bayinya dan 40% belum menyusui bayinya. Masih ada yang belum dan tidak memberikan ASI pada bayinya dengan alasan ASI belum keluar, ibu masih belum bisa menyusui. Ibu masih takut gerak karena luka setelah SC, tidak tahu cara menyusui yang benar. Tindakan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid untuk menangani hal tersebut hanya di berikan edukasi terkait cara menyusui dan perawatan payudara tetapi untuk edukasi tentang pijat oksitosin belum pernah dilakukan yang mana pijat oksitosin berfungsii untuk membantu memperbanyak produksi ASI dan diharapkan dengan edukasi pada ibu nifas dapat merubah perilaku ibu untuk memberi ASI pada bayinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan desain *pra eksperimen* dengan pendekatan “*one group pretest-posttest design*”. Pada penelitian ini pengkajian dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh edukasi pijat oksitosin terhadap perilaku menyusui ibu postpartum. Perbedaan pada kedua hasil pengukuran dianggap sebagai efek dari perlakuan yang diberikan. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga .Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 responden dengan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebanyak 86 responden dengan Teknik sampling *accidental sampling*. Kriteria Inklusi ibu *postpartum* hari Pertama/ hari ke dua/ hari ke tiga, belum mengetahui tentang pijat oksitosin (Siregar *et al.*, 2022) .

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini lembar kuesioner untuk perilaku menyusui dan SAP untuk edukasi pijat oksitosin. Pengumpulan data *univariat* menggunakan *tendensi sentral* dan *bivariat* menggunakan uji *Wilcoxon*, sebelum melakukan uji *bivariate* dilakukan uji *normalitas* menggunakan *Kolmogorow smirnov*(Siregar *et al.*, 2022).

HASIL

Tabel 1. Perilaku Menyusui Ibu Postpartum sebelum dan sesudah diberikan *treatment Edukasi Pijat Oksitosin Di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga.*

Test	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Median
Pre-test	40	100	71,51	70.00
Post-tes	70	100	86,86	90.00

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, menunjukkan adanya kenaikan nilai minimal yang semula 40 sebelum dilakukan edukasi pijat oksitosin menjadi 70 dan nilai rata-rata yang semula 71,51 menjadi 86,86. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pijat oksitosin berpengaruh nyata terhadap perilaku ibu postpartum di Rumah Sakit Rodliyah Achid Moga.

Tabel 2 Pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin terhadap Perilaku Menyusui Ibu Postpartum di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga..

		Ranks			Asymp. Sig. (2-tailed)
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Post-Test	<i>Negative Ranks</i>	5 ^a	11.50	57.50	
Intervensi	- <i>Positive Ranks</i>	62 ^b	35.81	2220.50	0,001
Pre-Test	<i>Ties</i>	19 ^c			
Intervensi					

Hasil penelitian pada analisa *bivariat* untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara *variabel dependen* dan *independen* menggunakan uji statistik. Sebelum dilakukan uji Statistik peneliti melakukan uji *normalitas* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah responden lebih dari 50. Hasil uji *normalitas* diperoleh *p Value* < 0,005 yang berarti tidak terdistribusi normal sehingga uji statistik bivariate menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Berdasarkan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil *negative ranks* sebesar 5. Artinya terdapat 5 responden (5,81%) dengan hasil *post-test* lebih rendah dari *pre-test* dengan *mean rank* atau rata-rata penurunan sebesar 11,50. *Positive rank* diperoleh nilai 62. Artinya terdapat peningkatan nilai pada 62 responden (72,09%) setelah diberikan edukasi dengan *mean rank* atau rata-rata kenaikannya 35,81. Nilai *ties* sebesar 19, artinya terdapat 19 responden (22,09%) yang nilai *pre-test* dan *post-test* tidak berubah atau tetap. Nilai *asymp Sig* < 0,05 artinya edukasi pijat oksitosin berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyusui ibu postpartum di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh $p\ value < 0,05$ Artinya edukasi pijat oksitosin berpengaruh signifikan terhadap perilaku menyusui ibu postpartum di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin terhadap Perilaku Menyusui Ibu Postpartum.

Salah satu tindakan yang perlu dilakukan untuk memaksimalkan kualitas dan kuantitas ASI, yaitu pemijatan punggung. Pemijatan punggung ini berguna untuk merangsang *pengeluaran* hormon oksitosin menjadi lebih optimal dan pengeluaran ASI menjadi lancer (Ratnawati, Kartini and Haris, 2021).

Hormon oksitosin bekerja merangsang otot polos untuk meremas ASI yang ada pada alveoli, lobus serta duktus kemudian dikeluarkan melalui putting susu (Khasanah and Sulistyawati, 2017). Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat Oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Saputri, Ginting and Zendato, 2019). Pijat oksitosin merupakan tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama suami pada ibu menyusui berupa back massage pada punggung ibu untuk meningkatkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin juga disebut “hormon kasih sayang” karena hampir 80% hormon ini dipengaruhi oleh pikiran ibu (positif atau negatif)(Sulaeman, Lina and Purnamawati, 2019).

Edukasi tentang pijat oksitosin terhadap keluarga merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran. Seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Saputri, Ginting and Zendato, 2019). Edukasi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mengajak atau mempengaruhi orang sehingga mereka melakukan sesuatu yang diharapkan oleh tenaga pendidikan (Wijaya, 2021) . Edukasi adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tidak hanya dari segi teori dan prosedur dari orang ke orang lain, melainkan juga perubahan terjadi karena menimbulkan kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri (Sholihah and Sakinah, 2022).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanindar, Nisa and Harnawati, 2018) pada penelitian yang berjudul Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Oxitotin di Pesurungan Lor Kota Tegal bahwa pemberian edukasi pijat oksitosin secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan sehingga mencukupi capaian ASI eksklusif. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh (Rahayu and Yunarsih, 2018) yang berjudul Penerapan Pijat Oksitosin dalam meningkatkan produksi ASI ibu Post Partum bahwa Pijat Oksitosin mampu meningkatkan Kenyamanan dan Produksi ASI ibu Postpartum. Peningkatan produksi ASI ini disebabkan karena peningkatan kenyamanan pada ibu yang secara otomatis akan merangsang keluarnya hormon oksitosin ini. Dan efek dari hormon oksitosin ini merangsang pengeluaran ASI pada ibu menyusui (Rahayu and Yunarsih, 2018)

KESIMPULAN

Pada penelitian ini di dapatkan bahwa pada uji Univariate menggunakan tendensi sentral didapatkan kesimpulan terdapat perbedaan perilaku menyusui ibu postpartum sebelum dan sesudah diberikan treatment Edukasi Pijat Oksitosin. Pada uji bivariate menggunakan uji Wilcoxon dan sebelum melakukan uji bivariate dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorow smirnov* didapatkan kesimpulan bahwa edukasi pijat oksitosin berpengaruh terhadap perilaku menyusui ibu postpartum di Rumah Sakit Muhammadiyah Rodliyah Achid Moga.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, B. (2020) ‘Badan pusat statistik’, *Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan, Kementerian [Preprint]*.
- Khasanah, N.A. and Sulistyawati, W. (2017) ‘Asuhan Nifas dan Menyusui’, *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, pp. 1–177.
- Moeljadi, D. (2018) ‘Pengembangan tata bahasa baku bahasa Indonesia (TBBI) daring terpadu’, *Kongres Bahasa Indonesia*, pp. 1–19.
- Pamuji, S.E.B. and Rumah, P.P. (2020) *Hypnolactation Meningkatkan Keberhasilan Laktasi Dan Pemberian Asi Eksklusif*. Penerbit Pustaka Rumah Cinta.
- Rahayu, D., Santoso, B. and Yunitasari, E. (2015) ‘Produksi asi ibu dengan intervensi acupressure point lactation dan pijet oksitosin (The difference in breastmilk production between acupressure point for lactation and oxytocin massage)’, *Jurnal ners*, 10(1).
- Rahayu, D. and Yunarsih, Y. (2018) ‘Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum’, *Journals of Ners Community*, 9(1), pp. 8–14.
- Rahmanindar, N., Nisa, J. and Harnawati, R.A. (2018) ‘Peningkatan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pijat Oksitosin Di Pesurungan Lor Kota Tegal’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), pp. 125–128.
- Ratnawati, R., Kartini, K. and Haris, H. (2021) ‘The Effect Of Exclusive Breastfeeding On The Nutritional Status Of Infants Aged 7-11 Months In The Working Area Of The Towata Health Center, Takalar Regency’, *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 1(1), pp. 1–6.
- Saputri, I.N., Ginting, D.Y. and Zendato, I.C. (2019) ‘Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu postpartum’, *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), pp. 68–73.
- Sholihah, N.A. and Sakinah, S. (2022) *Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Penerbit NEM.
- Siregar, M.H. et al. (2022) *Metodologi penelitian kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sulaeman, R., Lina, P. and Purnamawati, D. (2019) ‘Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum primipara’, *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), pp. 10–17.
- Widayati, A. (2020) *Perilaku kesehatan (health behavior): aplikasi teori perilaku untuk promosi kesehatan*. Sanata Dharma University Press.
- Wijaya, P. (2021) ‘Edukasi Adalah; Arti, Tujuan, Manfaat, Macam, Metode, dan Contoh Edukasi’. Ukulele. CO. NZ. <https://www.ukulele.co.nz/edukasi-adalah>.